

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini memusatkan perhatian pada upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran fiqih. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Hadari Nawawi penelitian kualitatif adalah:

Rangkaian kegiatan atau proses menjangkau data atau informasi yang bersifat sewajarnya, mengenal suatu masalah dalam kondisi aspek atau bidang kehidupan tertentu pada objeknya. Data atau informasi itu dapat berbentuk gejala yang berlangsung, reproduksi ingatan, pendapat yang bersifat teoritis atau praktis dan lain-lain.¹

Menurut Saifuddin Azwar dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian”, “Pendekatan kualitatif berusaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berpikir formal dan argumentatif.”² Dengan pendekatan kualitatif, yaitu semua fakta berupa kata-kata maupun tulisan dari sumber data manusia yang telah diamati, dan dokumen terkait lainnya, disajikan dan digambarkan apa adanya untuk selanjutnya ditelaah untuk menemukan suatu makna.

Adapun ciri-ciri pendekatan kualitatif yang dikutip penulis dari beberapa sumber adalah: 1) Lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung, 2) Manusia sebagai alat (Instrumen), 3) Menggunakan metode kualitatif, 4) Menggunakan analisis data secara induktif, 5) Teori dari dasar (*grounded theory*), 6) Bersifat deskriptif-analitis³, 7) Lebih mementingkan

¹Hadari Nawawi, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), 176.

²Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 5.

³Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 94.

proses daripada hasil, 8) adanya batas yang ditentukan oleh focus, 9) Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, 10) Desain yang bersifat sementara, 11) Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.⁴

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian ini dikumpulkan dengan dua jenis data, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Data tersebut digunakan untuk menggambarkan perubahan yang terjadi, baik perubahan kinerja siswa, kinerja guru, dan perubahan di kelas. Data kuantitatif berupa angket tentang motivasi siswa, hasil belajar siswa. Sedangkan data kualitatif adalah kalimat-kalimat yang menggambarkan ekspresi siswa tentang tingkat `pemahamannya, antusiasnya, kepercayaan diri, motivasi.⁵

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), dengan jenis metode kolaboratif. Jenis penelitian kolaboratif yaitu hadirnya suatu kerja sama dengan pihak-pihak lain seperti atasan, teman sejawat, atau guru dengan peneliti. Dengan adanya kolaboratif ini diharapkan penelitian bisa berjalan dengan baik sesuai dengan hipotesis tindakan pada bab I. Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari tiga pengertian kata, yaitu:

1. Penelitian; kegiatan mencermati suatu obyek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Siswa Rosdakarya, 2002), 4-8.

⁵Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 128.

2. Tindakan; suatu gerak tindakan yang dengan sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas; sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.⁶

Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata inti, yaitu: penelitian, tindakan dan kelas maka dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.⁷

B. Model Penelitian

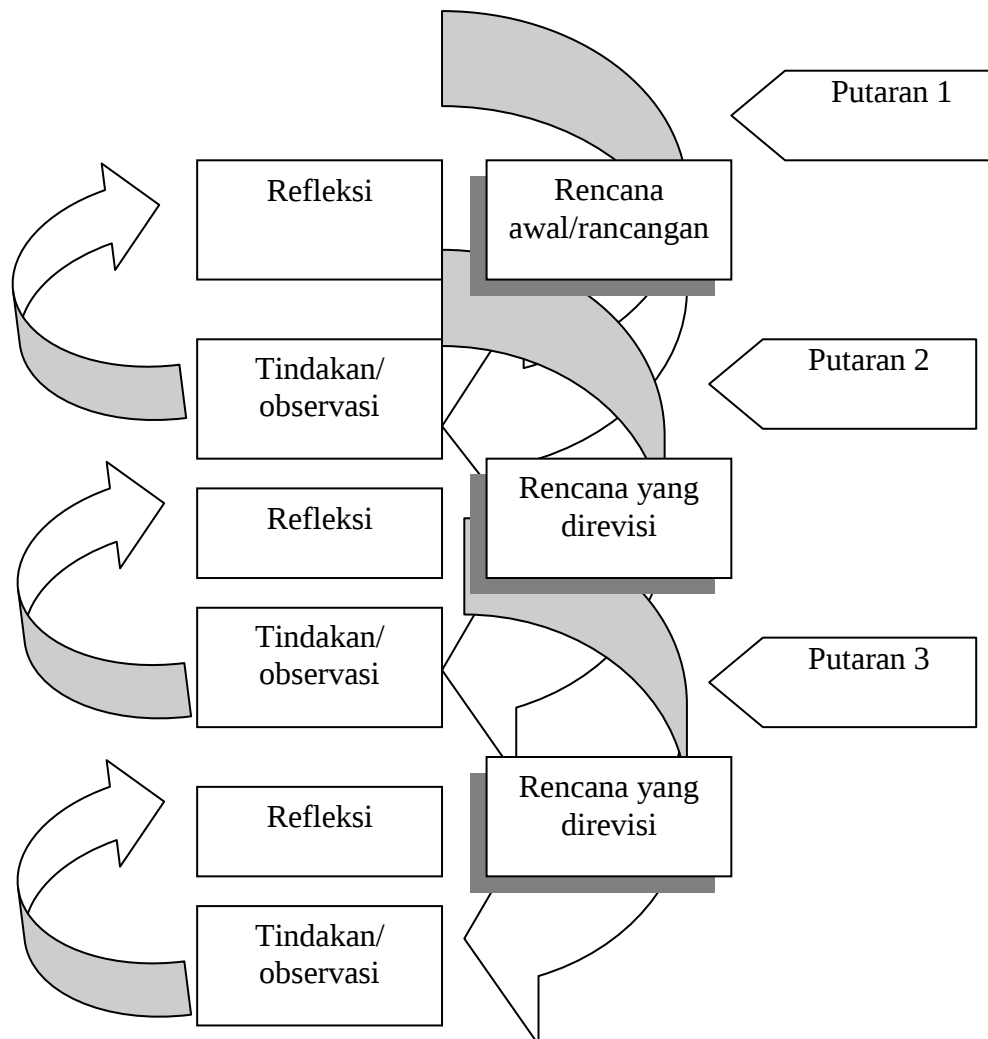
Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan model sistem bagan refleksi diri yang dikembangkan oleh Kemmis dan Robin Mc. Taggart. Secara garis besar prosedur penelitian tindakan kelas terdiri atas beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap terdiri atas penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, perefleksian.⁸ Tahap-tahap penelitian dalam masing-masing tindakan terjadi secara berulang-ulang akhirnya menghasilkan beberapa tindakan dalam penelitian tindakan kelas. Tahap-tahap tersebut bila diwujudkan dalam gambar akan tampak sebagai berikut:⁹

⁶Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, 45.

⁷Suharsimi, Arikunto. dkk. *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara 2008), 3.

⁸Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah* (Jakarta: bumi Aksara, 2009), 43.

⁹Ibid, 43.



Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas Oleh Hopkins.

Adapun penjelasan alur di atas adalah:

1. Rancangan atau rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode pembelajaran *Make a Match*.

3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan atau rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dalam tiga siklus, yaitu siklus I, siklus II dan siklus III. Dimana masing-masing siklus dikenal perlakuan yang sama dan membahas satu sub bahasan yang diakhiri dengan tes formatif diakhir masing-masing putaran. Dibuat dalam tiga siklus, dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan. Penelitian ini dilakukan dengan melalui beberapa siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap, antara lain:

1. *Planning* (Rencana)

Planning (rencana) merupakan serangkaian rancangan tindakan sistematis untuk meningkatkan apa yang hendak terjadi. Dalam penelitian tindakan kelas, rencana tindakan tersebut harus berorientasi kedepan. Perencanaan yaitu kegiatan yang disusun sebelum kegiatan dimulai. Rancangan tindakan meliputi:

- a. Menyusun RPP, menyiapkan instrumen penelitian seperti lembar observasi, media pembelajaran dan juga alat evaluasi.
- b. Menyusun materi yang akan disampaikan

c. Memakai metode yang digunakan yaitu metode *Make a Match*.¹⁰

2. *Action* (Tindakan)

Tindakan dalam penelitian ini adalah perlakuan yang dilaksanakan guru berdasarkan perencanaan yang telah disusun.¹¹ Tindakan yang baik adalah tindakan yang mengandung tiga unsur penting:

- a. Peningkatan praktik
- b. Peningkatan pemahaman individual dan kolaboratif
- c. Peningkatan situasi dimana kegiatan berlangsung.¹²

Peneliti menerapkan metode *Make a Match* saat pembelajaran berlangsung.

3. *Observation* (Pengamatan)

Proses observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan tindakan yang telah disusun.¹³ Pengamatan observasi harus mengacu pada pembuatan instrumen yang telah dibuat. Aspek yang diamati dalam PTK adalah:

- a. Proses tindakannya
- b. Pengaruh tindakan
- c. Keadaan dan kendala tindakan
- d. Bagaimana kendala tersebut menghambat atau mempermudah tindakan yang telah direncanakan dan pengaruhnya

¹⁰ Sukadi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 5.

¹¹ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), 79.

¹² Sukadi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas*., 5.

¹³ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*., 79.

e. Persoalan yang timbul selama kegiatan PTK berlangsung.¹⁴

Lembar observasi yang digunakan oleh peneliti adalah lembar observasi motivasi belajar siswa. Lembar tersebut peneliti gunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode *Make a Match*.

4. *Reflection* (Refleksi)

Refleksi yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengkaji dan menganalisis hasil observasi, yang telah dicatat oleh peneliti pada saat observasi.¹⁵ Refleksi terhadap tindakan, yang meliputi:

- a. Data yang dapat dianalisis
- b. Dalam analisis dapat melibatkan orang lain
- c. Menarik kesimpulan.¹⁶

C. Kehadiran Peneliti

Untuk mendapatkan data yang akurat, kehadiran peneliti sangat penting, karena dalam penelitian ini guru sebagai peneliti, di mana guru sangat berperan sekali dalam proses penelitian tindakan kelas, selama 3 siklus yang dilakukan pada bab nikah siswa kelas XI keagamaan I semester genap tahun ajaran 2015/2016. Dalam kegiatan ini, guru terlibat langsung secara penuh dalam proses:

1. Perencanaan kegiatan.
2. Pelaksana

¹⁴Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: PT. Raja Grafindo Persada, 2007) ,98.

¹⁵Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas..*, 57

¹⁶Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas..*,99

3. Pengumpul data.
4. Penganalisis data dan refleksi penelitian.

Karena desain penelitian yang dipilih adalah PTK yaitu dengan pendekatan kualitatif kolaboratif, maka dari itu selama penelitian tindakan ini dilakukan, peneliti bertindak sebagai observer, pelaksana pembelajaran, pengumpul data, penganalisis data dan sekaligus pelapor hasil penelitian.¹⁷

D. Subyek dan Obyek Penelitian

Penelitian ini adalah bersifat praktis berdasarkan permasalahan riil dalam pembelajaran fiqh di MAN Nglawak Kertosono yang data alamatnya sebagai berikut:

Nama sekolah : MAN NGLAWAK KERTOSONO
 Setatus sekolah : NEGERI
 Alamat sekolah : Jl.KH.Abdul Fattah No.15
 Kelurahan : Nglawak
 Kecamatan : Kertosono
 Kota : Nganjuk
 Provinsi : Jawa Timur
 No. Telepon : 0358-551547

Subyek dalam peneltian ini adalah 26 siswa kelas XI Keagamaan I tahun pelajaran 2015/2016. Subjek yang membantu dalam penelitian adalah seorang guru mata pelajaran fiqh kelas XI.

¹⁷Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), 121.

Penelitian kurang lebih 1,5 bulan mulai tanggal 09 Juli sampai 14 Agustus 2016. Waktu penelitian mengacu pada kalender pendidikan sekolah, karena penelitian tindakan kelas memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas, yaitu pada hari sabtu jam 1-2 (06.30 – 08.00) WIB. Dalam penelitian ini, peneliti ikut serta sebagai guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran fiqih.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No.	Siklus	Tanggal	Waktu	Kegiatan
1.	Pra Siklus	23 Juli 2016	Jam 1-2	Pelaksanaan pembelajaran
2.	Siklus 1 Pertemuan ke-1	30 Juli 2016	Jam 1-2	Perbaikan pembelajaran ke 1.
3.	Siklus 2 pertemuan ke-2	6 Agustus 2016	Jam 1-2	Melanjutkan perbaikan pembelajaran ke 2.
4.	Siklus 3	13 Agustus 2016	Jam 1-2	Perbaikan pembelajaran ke3

E. Instrumen Penelitian

Model rancangan penelitian yang digunakan mengacu pada rancangan Kemmis Taggart. Sedangkan jumlah siklusnya yang direncanakan ada 3 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan :

1. Penyusunan rencana tindakan

Sebagai tindakan awal dilakukan diskusi dengan peneliti membahas beberapa hal :

- a. Identifikasi permasalahan yang didapati guru kelas yang terkait dengan kesulitan-kesulitan guru kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
 - b. Penjabaran dalam bentuk kegiatan dengan menggunakan buku panduan pembelajaran.
 - c. Penentuan teknik pengambilan kesimpulan terhadap tindakan yang telah dilaksanakan.
2. Pelaksanaan tindakan
- a. Langkah-langkah kegiatan guru pada saat pembelajaran berlangsung.
 - b. Diakhir kegiatan diadakan tanya jawab tentang materi yang telah disampaikan.
3. Observasi atau pengamatan
- Pengamatan dilakukan dengan mengobservasi selama kegiatan berlangsung.
4. Refleksi
- a. Pada akhir observasi peneliti mengadakan diskusi untuk membahas masukan yang diperoleh pada waktu pengamatan.
 - b. Hasil yang diharapkan ditemukan langkah-langkah efektif dalam belajar fiqih.

F. Data dan Sumber Data

Data penelitian yang dikumpulkan berupa informasi tentang proses pembelajaran fiqih, kemampuan mengingat siswa dalam menjawab

permasalahan, serta kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran di kelas, data penelitian itu dikumpulkan dari berbagai sumber yang meliputi:

1. Informan atau narasumber, yaitu siswa dan guru mata pelajaran fiqih.
2. Tempat atau peristiwa berlangsungnya aktivitas pembelajaran fiqih dan aktivitas lain yang berkaitan.
3. Pengamatan, yaitu saat peneliti ikut serta dalam pembelajaran fiqih, guru mengamati siswa di dalam kelas pada saat pembelajaran fiqih berlangsung.
4. Dokumen atau arsip, yang antara lain berupa kurikulum, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan perangkat pembelajaran yang lainnya.

G. Prosedur Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun penelitian tindakan kelas tersebut secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Rancangan siklus I

a. *Planning* (Rencana)

Sebelum mengadakan penelitian peneliti dan kolaborator menyusun rumusan masalah, menentukan materi, pelajaran yang akan dibahas, membuat rencana pembelajaran siklus I dengan metode *Make a Match*, mempersiapkan instrumen observasi dan menyiapkan sumber belajar yang diperlukan.

b. *Action* (Tindakan)

Tindakan yang dilakukan oleh peneliti dengan metode *Make a Match* siklus I pada kelas XI keagamaan I dengan cara:

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
- 2) Setiap siswa mendapat satu buah kartu.
- 3) Tiap siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.
- 4) Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal dan jawaban).
- 5) Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu mendapat point.
- 6) Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.
- 7) Setiap pasangan presentasi kedepan.
- 8) Kesimpulan atau penutup.

c. *Observation* (Pengamatan)

Pada kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh seorang kolaborator untuk mengamati peneliti. Apakah yang dilakukan oleh peneliti sudah sesuai dengan *checklist* yang dibawa oleh kolaborator. Proses pembelajaran yang digunakan sudah sesuai metode yang digunakan pada siklus I.

d. *Reflektion* (Refleksi)

Pada tahap ini akan dilakukan analisis data mengenai proses, hasil, dan hambatan yang dijumpai dalam pembelajaran pada siklus I. Selanjutnya hasil tersebut akan direfleksikan bersama-sama dengan kolaborator khususnya berkaitan dengan dampak pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran.

2. Rancangan siklus II

Berdasarkan refleksi pada siklus I, diadakan kegiatan-kegiatan untuk memperbaiki rencana dan tindakan yang telah dilakukan. Langkah-langkah kegiatan pada siklus II pada dasarnya sama seperti langkah-langkah pada siklus I, tetapi ada beberapa perbedaan kegiatan pembelajaran pada siklus II.

a. *Planning* (Rencana)

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti menyusun rumusan masalah, menentukan materi pelajaran yang akan dibahas, membuat rencana pembelajaran siklus II dengan metode *Make a Match*, mempersiapkan instrumen observasi dan menyiapkan sumber belajar yang diperlukan.

b. *Action* (Tindakan)

Tindakan yang dilakukan peneliti melaksanakan metode *Make a Match* siklus II pada kelas XI keagamaan I dengan cara:

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.

- 2) Setiap siswa mendapat satu buah kartu.
- 3) Tiap siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.
- 4) Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal dan jawaban).
- 5) Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu mendapat point.
- 6) Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.
- 7) Setiap pasangan mempresentasikan kedepan.
- 8) Kesimpulan atau penutup.

c. *Observation* (Pengamatan)

Pada kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh seorang kolaborator untuk mengamati peneliti. Apakah yang dilakukan oleh peneliti sudah sesuai dengan *checklist* yang dibawa oleh kolaborator. Proses pembelajaran yang digunakan sudah sesuai metode yang digunakan pada siklus II.

d. *Reflektion* (Refleksi)

Peneliti bersama kolaboratif membandingkan hasil siklus 1 dan siklus II, sehingga dapat diketahui berhasil atau tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus II dengan tujuan yang diharapkan.

3. Rancangan siklus III

Berdasarkan refleksi pada siklus II, diadakan kegiatan-kegiatan untuk memperbaiki rencana dan tindakan yang telah dilakukan. Langkah-langkah kegiatan pada siklus III pada dasarnya sama seperti langkah–langkah pada siklus II, tetapi ada beberapa perbedaan kegiatan pembelajaran pada siklus III.

a. *Planning* (Rencana)

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti menyusun rumusan masalah, menentukan materi pelajaran yang akan dibahas, membuat rencana pembelajaran siklus III dengan metode *Make a Match*, mempersiapkan instrumen observasi dan menyiapkan sumber belajar yang diperlukan.

b. *Action* (Tindakan)

Tindakan yang dilakukan peneliti melaksanakan metode *Make a Match* siklus III pada kelas XI keagamaan I dengan cara:

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
- 2) Setiap siswa mendapat satu buah kartu.
- 3) Tiap siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.
- 4) Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal dan jawaban).

- 5) Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu mendapat point.
- 6) Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.
- 7) Setiap pasangan mempresentasikan kedepan.
- 8) Kesimpulan atau penutup.

c. *Observation* (Pengamatan)

Pada kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh seorang kolaborator untuk mengamati peneliti. Apakah yang dilakukan oleh peneliti sudah sesuai dengan *checklist* yang dibawa oleh kolaborator. Proses pembelajaran yang digunakan sudah sesuai metode yang digunakan pada siklus III.

d. *Reflektion* (Refleksi)

Peneliti bersama kolaboratif membandingkan hasil siklus 1, siklus II dan siklus III, sehingga dapat diketahui berhasil atau tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus III dengan tujuan yang diharapkan.

H. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan informasi serta mengamati tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran

berlangsung¹⁸. Lembar observasi untuk aktivitas guru berbentuk *checklist* dengan pilihan “ya” atau “tidak” disamping kolom deskripsi, sedangkan lembar observasi motivasi belajar siswa terdiri atas 4 indikator yang dijabarkan melalui sub-sub indikator yang telah disesuaikan dengan metode pembelajaran *Make a Match*, berbentuk pemberian skor 4-1 pada tabel nomor presensi siswa. Keempat indikator tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Indikator Motivasi Belajar Siswa Metode *Make a Match*

Variabel	Indikator Motivasi Belajar Siswa	Sub Indikator Motivasi Belajar Siswa
Motivasi belajar siswa	1) Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	a. Memperhatikan penjelasan guru terkait materi pelajaran pada sesi awal pembelajaran b. Menunjukkan minat terhadap kegiatan pembelajaran c. Peserta didik membaca isi materi pelajaran d. Peserta didik merespon penjelasan guru mengenai hasil presentasi.
	2) Kerjasama siswa dalam pasangan.	e. Kecepatan siswa dalam mencari pasangan f. Bekerja sama untuk memahami isi materi yang telah didapat

¹⁸ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*.,86

		g. Kecepatan pasangan dalam mencari informasi guna menyelesaikan tema diskusi.
	3) Kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat	h. Menjawab pertanyaan dari pasangan lain i. Mengajukan pendapat atas jawaban pasangan lain j. Memberi apresiasi kepada pasangan yang mengemukakan pendapat
	4) Kemampuan siswa dalam memberikan gagasan yang cemerlang	k. Menyelesaikan tugas dari guru l. Peserta didik datang tepat waktu m. Peserta didik tidak malas ketika KBM

2. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan memperoleh data yang lengkap dan sah bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini hanya mengambil data yang sudah ada di lapangan.¹⁹

¹⁹ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 158.

Dalam penelitian ini data dokumentasi yang diambil peneliti dari sekolah meliputi:

- a. Profil dan visi misi sekolah.
- b. Dokumentasi proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Make a Match*.
- c. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa kamera digital.

I. Teknik Analisis Data

Suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan bertujuan untuk menunjukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk mengetahui keefektifan metode *Make a Match* dalam kegiatan pembelajaran yang diteliti maka perlu dilakukan analisa data pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Pengertian dari metode kualitatif adalah mendiskripsikan data yang dikumpulkan dengan menggunakan kata, gambar dan bukan angka, data yang berasal dari wawancara, angket, catatan lapangan dan dokumen kemudian didiskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas, dengan menggunakan teknik pengumpulan data tianggulasi.²⁰ Sedangkan pengertian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan

²⁰Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta:raja grafindo persada, 1997), 66

filsafat positivisme dengan menggunakan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis yang bersifat statistik.²¹

Dari uraian di atas maka untuk dapat menganalisa tingkat keberhasilan atau prosentase motivasi belajar siswa setelah diadakan proses pembelajaran, penerapan metode *Make a Match* yang pada setiap siklus maka dilakukan penilaian proses pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan motivasi belajar siswa.

1. Perhitungan jumlah rata-rata motivasi belajar siswa:²²

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$: jumlah rata-rata

X : jumlah skor per indikator

N : jumlah siswa.

Pedoman kriteria motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran menurut Suharsimi Arikunto adalah sebagai berikut:²³

Tabel 3.3 Kriteria Motivasi Belajar Siswa

Pedoman Kriteria Motivasi Belajar Siswa	
76-100	Motivasi sangat baik
51-75	Motivasi baik

²¹Sugiono, *Metodologi Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta Kota, 2014), 15

²²M. Ngilim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 112.

²³Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2007), 18.

26-50	Motivasi rendah
1-25	Motivasi sangat rendah

Keterangan :

Motivasi sangat rendah = 1, Motivasi rendah =2, Motivasi baik =3,

Motivasi sangat baik = 4

2. Perhitungan ketuntasan motivasi belajar klasikal

Ketuntasan motivasi belajar klasikal dapat dihitung melalui rumus berikut:

$$\text{Pr\%} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

Pr% : tingkat presentase yang ingin dicapai

n : jumlah siswa yang termotivasi

N : jumlah seluruh siswa.²⁴

Tabel 3.4 Ketuntasan Motivasi Belajar²⁵

Persentase	Kriteria
76%- 100%	Tinggi
51%- 75%	Cukup
26%- 50%	Rendah
0 %- 25%	Sangat Rendah

²⁴Faridatun Ni'mah, Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining (SFAE) untuk meningkatkan Motivasi siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam dalam aspek tarikh kelas XI-IPS 1 di UPTD SMA Negeri I Ngadiluwih, *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Stain Kediri 2014, 52.

²⁵Anindita Rahma Azizah, Penggunaan Metode *Active Learning Tipe Card Sort* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Ips Siswa Kelas Iv Sd Negeri Sendangsari,*Skripsi*, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Pra Sekolah Dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Juni 2014, 43.

J. Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Adapun indikator keberhasilan yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Motivasi siswa dalam pembelajaran fiqih dikatakan berhasil jika persentase motivasi sekurang-kurangnya $\geq 75\%$ dari jumlah siswa termasuk dalam kriteria tinggi.
2. Indikator keberhasilan penelitian ini ditandai juga dengan adanya peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih dengan menggunakan metode *Make a Match* dari siklus I ke siklus III. Apabila ketiga siklus sudah tercapai maka tindakan dinyatakan berhasil.